

MOTIVASI DAN SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMP NEGERI 16 PALEMBANG

Oleh: **Widya Handayani**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email : wi_dya87@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 16 Palembang Tahun 2017. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 16 Palembang Tahun 2017. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes termasuk dalam kategori yang cukup tinggi, hal ini ditunjukkan dari persentase ketiga sub variabel di atas yang semuanya termasuk dalam kategori yang cukup tinggi dilihat dari hasil motivasi intrinsik dan sikap pada siswa dengan persentase mencapai 34%, motivasi ekstrinsik dan sikap pada siswa dengan persentase mencapai 42%, sedangkan hasil pembelajaran penjasorkes/sarana dan prasarana serta sikap dengan persentase mencapai 38%.

Kata Kunci: *Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Sikap, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran Penjasorkes*

MOTIVATION AND STUDENT ATTITUDE IN FOLLOWING LEARNING IN PENJASORKES SMP NEGERI 16 PALEMBANG

Abstract

The problem in this research is the motivation and attitude of the students in following the learning of Penjasorkes at SMP Negeri 16 Palembang Year 2017. The purpose of this research is to know the motivation and attitude of the students in following the learning of Penjasorkes at SMP Negeri 16 Palembang Year 2017. The research method in this research using quantitative descriptive. The results of this study can be concluded that the motivation and attitude of students in following the learning of Penjasorkes included in the category high enough, this is indicated from the percentage of the three sub-variables above which all included in the category high enough seen from the results of intrinsic motivation and attitudes in students with percentage reach 34%, extrinsic motivation and attitudes on students with percentage reach 42%, while learning result penjasorkes / facilities and infrastructure and attitude with percentage reach 38%.

Key Words: *Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Attitude, Facilities and Infrastructure, Penjasorkes Learning*

A. PENDAHULUAN

Motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam berolahraga agar ketika pada saat jam pembelajaran penjasorkes mereka mau melakukan olahraga yang baik mulai dari pemansan, bermain bersama-sama serta menjunjung tinggi nilai sportifitas didalam permainan olahraga serta tidak jajan di kantin ketika jam olahraga sedang berlangsung sampai dengan selesai. Hal ini sesuai dalam buku Hasibuan (2005:141) pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 16, rata-rata siswa enggan untuk berolahraga, kebanyakan dari mereka hanya senang dengan jam pembelajaran penjasorkes saja karena tidak belajar seperti rutinitas mereka yang biasanya. Untuk ke depannya agar siswa lebih baik lagi melakukan olahraga diadakannya penelitian motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, supaya siswa lebih semangat lagi ketika jam olahraga berlangsung dan guru olahraga agar bisa lebih kreatif untuk memacu semangat siswa dalam pembelajaran penjasorkes. SMP Negeri 16 Palembang memiliki sarana dan prasarana yang cukup terutama di bidang pembelajaran Penjasorkes, tetapi prestasi di bidang olahraga sangat kurang memuaskan, hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan olahraga yang kurang maksimal. Untuk prestasi di kota sekolah ini belum mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan pengalaman peneliti ingin meneliti motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes pada SMP Negeri 16 Palembang dan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 16 Palembang Tahun 2017. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 16 Palembang Tahun 2017. Hasil penelitian bermanfaat sebagai masukan untuk SMP Negeri 16 Palembang dalam

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajar Penjasorkes melalui pemberian motivasi dan sikap.

Motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak, wujudnya hanya dapat di amati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang di tampilkan. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan (Husdarta, 2011:31).

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk membangkitkan kemauan seseorang agar lebih bersemangat dalam mengapai keinginan atau cita-citanya, karena motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi individu tersebut.

Didasarkan atas sumber dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2007:23).

Adapun prinsip-prinsip dalam motivasi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi peserta didik akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman.
- 4) Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat ke peserta didik yang lain

- 6) Motivasi belajar didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 9) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi peserta didik.
- 10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan menguragi prestasi belajar siswa.
- 11) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
- 12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Hanafiah, 2009:27).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penjasorkes menurut Krech dan Ballachay (1962) dalam buku Husdarta (2011:40) motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern meliputi: (1) Pembawaan siswa, (2) Tingkat pendidikan, (3) Pengalaman masalalu, dan (4) Cita-cita dan harapannya.

Secara umum orang memahami olahraga merupakan salah satu aktifitas jasmani yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai kebugaran jasmani. Selain itu olahraga ialah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu (Giriwijoyo, 2005:10).

Kebugaran jasmani kaitannya sangat erat dengan kesehatan dan kemampuan dasar gerak tubuh, komponen ini perlu dikembangkan melalui berbagai bentuk olahraga secara rutin dan sesuai dengan petunjuk yang ada. Untuk disekolah melalui guru Penjasorkes dapat merancang suatu program agar bisa dilakukan dengan jadwal yang tepat dan anak-anak bisa mengikutinya dengan suasana yang menyenangkan sekaligus memasukkan unsur-unsur peraturan yang harus diikuti anak selama mengikuti program.

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, yang menggunakan berbagai fasilitas, perlengkapan, peralatan olahraga atletik yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menderita kehilangan fungsi pendengaran (tunarungu) agar para siswa bisa mencapai prestasi belajar maksimal siswa dalam olahraga atletik sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

B. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 16 Palembang. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2013:172). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 16 Tahun 2017 yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

Sampel adalah sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Arikunto, 2013:174). Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jadi dari penjelasan di atas penulis akan mengambil sampel berjumlah 80 siswa untuk diteliti.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013:160).

Teknik penelitian adalah bagaimana agar segala kegiatan yang dilakukan itu *valid* dan *reliable*, sedemikian rupa sehingga ilmu sebagai hasil penelitian itu mencapai tingkat kebenaran yang tinggi sebagai ilmu yang terandalkan. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, adapun pengertian kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden

dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2011:139).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis data dan pembahasan penelitian mengenai motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 16 Palembang, berdasarkan pada data dari hasil penyebaran angket kuesioner yang peneliti lakukan di lapangan serta diolah dengan teknik statistik deskriptif. Mengacu pada tujuan penelitian yang dikemukakan pada penelitian ini, maka analisis data yang dilakukan mencakup pada variabel yang peneliti teliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Palembang. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 Januari 2017 dengan menyebarkan angket kuesioner yang berjumlah 30 butir pernyataan kepada 80 siswa kelas IX di SMP Negeri 16 Palembang.

Jika dilihat dari kategori jawaban dari hasil penyebaran angket pada siswa dan siswi di SMP Negeri 16 yang berjumlah 80 orang, dari 9 pernyataan sub variabel motivasi intrinsik, frekuensi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Motivasi Intrinsik

Distribusi Motivasi Intrinsik Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	182	25%
Setuju	4	244	34%
Ragu-Ragu	3	104	15%
Tidak Setuju	2	100	14%
Sangat Tidak Setuju	1	87	12%
Total		717	100%

Dari tabel di atas, didapat frekuensi 182 (25%) pada kategori jawaban Sangat Setuju, frekuensi 244 (34%) pada kategori jawaban Setuju, frekuensi 104 (15%) pada jawaban kategori Ragu-Ragu, frekuensi 100 (14%) pada kategori Tidak Setuju dan fekuensi 87 (12%) pada kategori sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

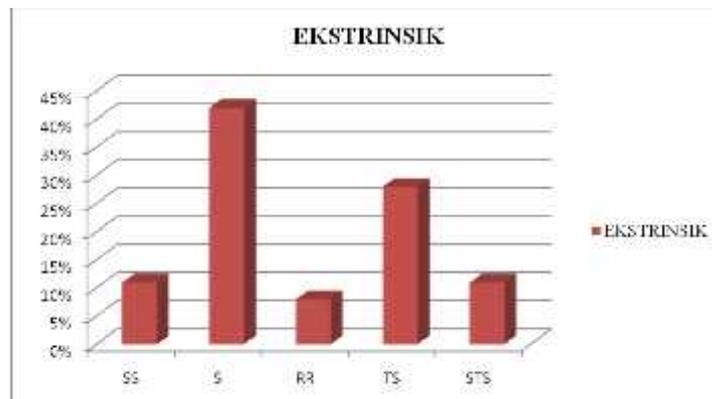


Jika dilihat dari kategori jawaban dari hasil penyebaran angket pada siswa dan siswi di SMP Negeri 16 yang berjumlah 80 orang, dari 12 pernyataan sub variabel motivasi ekstrinsik, frekuensi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Motivasi Ekstrinsik

Distribusi Motivasi Ekstrinsik Kategori	Nilai	frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	101	11%
Setuju	4	406	42%
Ragu-Ragu	3	77	8%
Tidak Setuju	2	272	28%
Sangat Tidak Setuju	1	103	11%
total		959	100%

Dari tabel di atas, didapat frekuensi 101 (11%) pada kategori jawaban Sangat Setuju, frekuensi 406 (42%) pada kategori jawaban Setuju, frekuensi 77 (8%) pada kategori jawaban Ragu-Ragu, frekuensi 272 (28%) pada kategori Tidak Setuju dan fekuensi 103 (11%) pada kategori jawaban Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Jika dilihat dari kategori jawaban dari hasil penyebaran angket pada siswa dan siswi di SMP Negeri 16 yang berjumlah 80 orang, dari 9 pernyataan sub variabel motivasi pembelajaran penjasorkes/sarana dan prasarana, frekuensi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Pembelajaran Penjasorkes

Distribusi Pembelajaran Penjasorkes Kategori	Nilai	frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	5	160	22%
Setuju	4	272	38%
Ragu-Ragu	3	85	12%
Tidak Setuju	2	115	16%
Sangat Tidak Setuju	1	86	12%
total		718	100%

Dari tabel di atas, didapat frekuensi 160 (22%) pada kategori jawaban Sangat Setuju, frekuensi 272 (38%) pada kategori Setuju, frekuensi 85 (12%) pada kategori Ragu-Ragu, frekuensi 115 (16%) pada kategori Tidak Setuju dan fekuensi 86 (12%) pada kategori sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Dari hasil penelitian di atas diketahui motivasi intrinsik di SMP Negeri 16 tergolong cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi benar-benar termotivasi dan juga mereka menyukai pelajaran penjasorkes, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Menurut Gray dikutip dalam buku Winardi (2002:2) motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan

persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dan sejalan dalam kutipan buku (Uno, 2007:5) Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Artinya dukungan dari diri sendiri yang menyebabkan seseorang bisa melakukan sesuatu hal yang diinginkan berawal dari menyukai apa yang dilakukan lama kelamaan seseorang pasti menyukai hal-hal tersebut.

Dari hasil penelitian di atas diketahui motivasi intrinsik di SMP Negeri 16 tergolong cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi benar-benar termotivasi dan juga mereka menyukai pelajaran penjasorkes, dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes mendapat dorongan dari luar yang tinggi, dorongan tersebut berupa peran dan pengaruh dari orang tua, teman-teman dan juga faktor lingkungan. Peran motivasi ekstrinsik seperti yang dikutip dalam buku (Uno, 2007:5) Motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Artinya dukungan dari luar yang menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan suatu kegiatan, diharapkan nantinya akan menimbulkan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Sehingga orang tersebut akan semakin tertarik dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Jadi, peran orang tua, teman dan lingkungan membantu membuat siswa dan siswi SMP Negeri 16 lebih baik lagi dalam melakukan proses pembelajaran penjasorkes.

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, yang menggunakan berbagai fasilitas, perlengkapan, peralatan olahraga atletik yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menderita kehilangan fungsi pendengaran (tunarungu) agar para siswa bisa mencapai prestasi belajar maksimal siswa dalam olahraga atletik sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Tetapi pada pelaksanaan dari pihak sekolah belum terlalu memenuhi semua perlengkapan yang dibutuhkan para siswa dan siswi untuk menunjang proses

pembelajaran olahraga hal ini hendaknya di cukupi, karena dengan begitu, semangat para siswa dan siswi akan meningkat dan juga prestasinya akan jauh lebih baik lagi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi dan sikap siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 16 Palembang yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Januari 2017, dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diketahui bahwa motivasi intrinsik pada SMP Negeri 16 termasuk kedalam kategori yang cukup tinggi dengan persentase mencapai 34%.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diketahui bahwa motivasi ekstrinsik pada SMP Negeri 16 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase mencapai 42%.
- 3) Berdasarkan hasil pembelajaran penjasorkes/sarana dan prasarana di SMP Negeri 16 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase mencapai 38%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Giriwijoyo, Santoso, dkk. 2005. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB.
- Hanafiah, Nanang, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Hasibuan Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winardi. 2002. *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.